

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2020). Pengaruh pemberian madu terhadap penurunan frekuensi diare pada anak. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(2), 78–85.
- Annisa, G. G., Rahmawati, D., & Putri, S. R. (2023). Faktor risiko kejadian diare pada balita di negara berkembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45–53.
- Annisa. (2022). Karakteristik diare akut pada anak. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Aprina, A., & Apriany, D. (2022). *Keperawatan anak: Asuhan keperawatan pada bayi dan balita sakit*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arsi, M., Handayani, R., & Pratama, A. (2025). Faktor lingkungan dan higiene terhadap kejadian diare pada balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1), 22–30.
- Arianto, A. (2018). Manfaat madu sebagai terapi komplementer pada berbagai penyakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 45–52.
- Auliana, R., et al. (2024). Pengaruh pemberian madu terhadap durasi diare pada anak. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 11(2), 85–92.
- Ayu, P. R. (2023). Madu sebagai terapi komplementer dalam pengobatan penyakit infeksi. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 7(2), 90–97.
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). *SNI 8664:2021 Madu*. Jakarta: BSN.
- Darsiti, A., et al. (2023). Efektivitas oralit osmolaritas rendah pada anak diare. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(2), 101–108.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2025). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2024*. Padang: Dinkes Kota Padang.
- Ding, Y. (2022). Stool characteristics and gastrointestinal health. *Journal of Pediatric Gastroenterology*, 15(3), 210–218.

- Fadila, N., et al. (2024). Faktor risiko hipovolemia pada pasien diare. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 9(1), 33–41.
- Grego, S., et al. (2022). Clinical evaluation of stool consistency in pediatric patients. *Pediatric Health Journal*, 14(2), 120–128.
- Gultom, R. (2018). *Konsep dan penatalaksanaan diare pada anak*. Jakarta: EGC.
- Hanifa, A., & Mon, A. (2021). Diare sebagai penyebab kematian anak di Asia Tenggara. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(3), 112–119.
- Harris, M. C., & Dabritz, H. A. (2024). Infant botulism and honey exposure. *Pediatrics*, 153(1), e20230678.
- He, Z., Liu, Y., & Wang, J. (2023). Hygiene behavior and diarrheal disease in children. *International Journal of Public Health*, 68(4), 1–8.
- Herlina, S., et al. (2024). Aktivitas antibakteri madu terhadap bakteri penyebab diare. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 12(1), 55–63.
- IDAI. (2016). *Pedoman tatalaksana diare pada anak*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Indriyani, R., & Putra, A. (2020). Patofisiologi diare akibat infeksi virus. *Jurnal Biomedik*, 6(2), 78–85.
- Iqbal, M., Sari, N., & Putra, D. (2022). Infeksi saluran cerna dan dampaknya terhadap status gizi anak. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 19(2), 101–109.
- Jayanto, A., et al. (2020). Diare akut pada anak: Etiologi dan penatalaksanaan. *Jurnal Keperawatan Anak*, 4(1), 12–20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Lima langkah tuntaskan diare*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kurniawati, D., et al. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 90–97.
- Labir, I. K., Putra, I. G. N., & Sari, N. L. P. (2025). Hubungan status nutrisi dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Keperawatan Anak*, 9(1), 22–30.
- Lede, R. (2024). *Panduan memilih madu asli untuk kesehatan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.
- Lusiana, L., Handayani, S., & Putri, A. R. (2021). Efektivitas madu sebagai terapi tambahan pada diare anak. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 5(2), 101–109.
- Mahyar, A., et al. (2022). Honey and zinc supplementation in children with acute diarrhea. *International Journal of Pediatric Research*, 10(4), 245–252.
- Marcdante, K. J., Kliegman, R. M., & Jenson, H. B. (2021). *Nelson essentials of pediatrics* (9th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Meisuri, D., Handoko, S., & Wulandari, T. (2020). Efektivitas madu dalam menurunkan frekuensi diare pada anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 134–141.
- Moureska, M. (2020). *Asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pencernaan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurjanah, S., Fitriani, N., & Lestari, D. (2022). Madu dapat menurunkan frekuensi diare pada anak. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(1), 40–46.
- Ogwu, E. C., & Izah, S. C. (2025). Honey authenticity and antimicrobial properties: A review. *International Journal of Food Science*, 2025, 1–12.

- Oktaria, D., Purnama, Y., & Rahayu, S. (2025). Efektivitas pemberian madu terhadap frekuensi diare balita. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 8(1), 12–19.
- Purnamiasih, R., & Putriyanti, D. (2022). Pemberian madu terhadap perbaikan frekuensi dan konsistensi feses pada anak diare. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 210–217.
- Rosenstock, I. M. (1976). Health Belief Model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 4(2), 354–386.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- SLKI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Septi, A. (2024). Kandungan nutrisi dan manfaat madu bagi kesehatan anak. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(2), 88–95.
- Suharto, A., Widodo, S., & Melani, R. (2022). Tanda dan gejala dehidrasi pada anak dengan diare. *Jurnal Keperawatan Dasar*, 10(1), 25–32.
- World Health Organization. (2019). *Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease: Key facts*. Geneva: WHO.
- Yohana, E., Putri, M., & Sari, A. (2023). Faktor risiko diare pada bayi dan balita. *Jurnal Kesehatan Anak*, 11(2), 70–78.